E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867

Halaman 293-307
Volume 3 Nomor 3 Tahun 2026

# Peningkatan Kemandirian Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Permainan Modifikasi Kancing Baju pada kelompok B TK Negeri Pembina 01 Kampar Utara

**Uci Lestari[1], Joni[2], Melvi Lesmana Alim[3], Moh, Fauziddin[4], Yenda Puspita[5]**

[1]Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia
e-mail: lestariuci923@gmail.com [1], joni@universitaspahlawan.ac.id[2], melvi.lesmana@universitaspahlawan.ac.id[3], mfauziddin@gmail.com[4], yenda.puspita@universitaspahlawan.ac.id [5]

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian anak usia 5–6 tahun melalui permainan modifikasi kancing baju di TK Negeri Pembina 01 Kampar Utara. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas dua pertemuan. Subjek penelitian berjumlah 14 orang anak usia 5–6 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan modifikasi kancing baju dapat meningkatkan kemandirian anak. Pada kondisi prasiklus, persentase kemandirian anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) baru mencapai 26,19%. Setelah pelaksanaan tindakan pada Siklus I, persentase tersebut meningkat menjadi 35,71%, dan pada Siklus II persentase anak yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) meningkat mencapai 90,47%. Peningkatan tersebut terlihat pada indikator kemampuan memasang dan melepas kancing baju secara mandiri, Inisiatif anak dalam mengikuti permainan, serta ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Dengan demikian, permainan modifikasi kancing baju terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian anak usia 5–6 tahun dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bermakna di pendidikan anak usia dini.

**Kata Kunci:** *Kemandirian Anak, Permainan Modifikasi Kancing Baju, Anak Usia Dini*

**Abstract**

*This study aims to enhance the independence of children aged 5–6 years through a modified buttoning game at TK Negeri Pembina 01 Kampar Utara. This research is a*

*Classroom Action Research (CAR) study conducted over two cycles, with each cycle consisting of two sessions. The subjects of the study were 14 children aged 5–6 years. Data collection techniques included observation and documentation, while data analysis employed both descriptive qualitative and quantitative methods. The results indicate that the modified buttoning game can improve children's independence. In the pre-cycle stage, the percentage of children achieving the "Developing as Expected" (BSH) and "Developing Very Well" (BSB) categories was only 26.19%. Following the intervention in Cycle I, this figure rose to 35.71%, and in Cycle II, it increased further to 90.47%. This improvement was evident in indicators such as the ability to independently fasten and unfasten buttons, the children's initiative in participating in the game, and their persistence in completing tasks. Thus, the modified buttoning game proved effective in fostering independence among children aged 5–6 years and serves as a viable alternative for engaging, enjoyable, and meaningful learning activities in early childhood education.*
***Keywords:*** *Child Independence, Button-Based Play Activity, Early Childhood*

## LATAR BELAKANG

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam konteks ini, pengembangan kemandirian menjadi salah satu aspek penting yang perlu distimulasi sejak dini melalui kegiatan yang sesuai dengan karakteristik anak. (Salsabila Nuril Jaoza, 2024)

Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan secara optimal adalah kemandirian. Kemandirian merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan potensi anak yang tercermin melalui perilaku sehari-hari. Pengembangan kemampuan ini dapat dilakukan melalui pembiasaan rutin, komunikasi yang baik, serta pemberian kepercayaan kepada anak dalam melakukan berbagai aktivitas, sehingga kegiatan tersebut menjadi kebiasaan yang terus terbawa hingga dewasa. Penanaman kemandirian pada anak memerlukan proses yang bertahap dan harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Selain itu, penting untuk tidak memanjakan anak secara berlebihan serta memberi kesempatan kepada anak untuk bertanggung jawab atas perbuatannya, agar ia dapat mencapai tingkat kemandirian yang sesuai dengan usianya.

Pada masa usia 5-6 tahun, anak mulai menunjukkan peningkatan kemampuan yang signifikan dalam melakukan berbagai aktivitas secara mandiri, seperti merawat diri, menyelesaikan tugas sederhana, serta mengambil inisiatif dalam kegiatan sehari-hari. Sejalan dengan hal tersebut, perkembangan fisik-motorik anak, khususnya motorik halus, juga mengalami kematangan yang memungkinkan mereka melakukan koordinasi gerakan yang lebih kompleks dan presisi. Salah satu bentuk perwujudan kemandirian yang melibatkan kemampuan motorik halus ini adalah keterampilan menolong diri

sendiri (*self-help skills*), seperti kegiatan memasang dan melepas kancing baju secara mandiri. Keterampilan ini tidak hanya melatih otot-otot jari tangan anak, tetapi juga membangun rasa percaya diri serta tanggung jawab anak terhadap kebutuhan pribadinya sebelum memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Individu pada masa awal kehidupan berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat khas. Pada masa ini, terjadi berbagai tahapan perkembangan yang meliputi aspek agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, serta seni. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut berlangsung dengan sangat pesat sejak lahir hingga mencapai usia enam tahun. Oleh karena itu, periode ini menjadi masa yang sangat penting dan strategis dalam membentuk kemandirian pada tahap perkembangan selanjutnya (Devi Nawangsasi1, 2022)).

Kemandirian merupakan upaya individu untuk melepaskan ketergantungan pada orang lain, terutama orang tua, dengan cara mengenali, memahami, dan mengembangkan jati dirinya Efendi, (2024). Menurut Febrianty Fince M. Na'u1 & Pendidikan, (2023), kemandirian adalah keadaan seseorang yang mampu mengambil keputusan atau melakukan suatu aktivitas tanpa bergantung pada bantuan orang lain. Kemandirian juga dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas atau kegiatannya. Dengan demikian, anak sejak usia dini perlu diajarkan kemandirian agar perkembangannya sesuai dengan tahap usianya.

Kemandirian juga mencakup aspek psikologis, seperti kemampuan mengambil Keputusan secara mandiri, bertanggung jawab atas Keputusan secara mandiri, bertanggungjawab, serta menunjukkan sikap keberanian dalam menentukan pilihan dan arah hidupnya sendiri Nopiana et al, (2022). Selain itu, agar anak dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri, ia perlu diberikan kesempatan untuk berlatih secara berkelanjutan dalam melakukan berbagai kegiatan secara mandiri serta dibiasakan mengerjakan tugas-tugas yang sesuai dengan tahap perkembangan usianya.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di TK Negeri Pembina 01 Kampar Utara pada 3 Februari tahun ajaran 2025/2026, ditemukan bahwa kemandirian 14 anak kelompok B (5 laki-laki dan 9 perempuan) belum berkembang secara optimal. Fenomena ini terlihat dari rendahnya kemampuan bina diri anak, khususnya dalam aktivitas motorik halus seperti mengenakan pakaian dan memasukkan kancing ke dalam lubangnya secara presisi. Anak-anak cenderung kurang percaya diri dan lebih sering bergantung pada bantuan guru daripada mencoba menyelesaikannya secara mandiri. Mengingat pentingnya pembiasaan sejak dini, Kemandirian ini perlu ditingkatkan melalui stimulasi yang tepat agar koordinasi mata dan tangan anak semakin terasah. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah melalui permainan modifikasi kancing baju, yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar sambil bermain yang menyenangkan sehingga kemandirian dan rasa percaya diri anak dapat berkembang secara maksimal.

Rendahnya kemandirian anak tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah, Di lingkungan keluarga, anak sering kali terbiasa dibantu oleh orang tua dalam berbagai aktivitas karena alasan kepraktisan atau rasa khawatir terhadap kemampuan anak. sementara itu, di lingkungan sekolah,

pembelajaran terkadang belum sepenuhnya memberikan kesempatan yang cukup bagi anak untuk dilatih dalam melakukan kegiatan secara mandiri. Kemandirian yang belum berkembang dengan baik dapat berdampak kepada anak jika sudah memasuki jenjang sekolah dasar. karena, anak yang kurang mandiri cenderung mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan keperluan pribadinya, mengikuti aturan kelas, serta dapat menyelesaikan tugas tanpa ketergantungan pada orang lain.hal ini dapat dipengaruhi rasa percaya diri dan kemampuan dalam beradaptasi anak dilingkungan sekitar.

Dikarenakan masih belum mandiri dalam melakukan aktivitas pada anak Kelompok B peneliti bersama guru mencoba bekerjasama berencana mengupayakan kegiatan kemandirian yang dilakukan secara terus-menerus melalui kegiatan permainan modifikasi kancing baju. Hal ini dilakukan pada anak supaya sikap kemandirian melekat pada diri anak. Metode kemandirian akan terus dilakukan agar menjadi kebiasaan diri pada anak yang bertujuan mengembangkan kemampuannya dalam menolong diri sendiri, tanggung jawab dan sosialisasi serta dapat memperoleh kemandirian dasar untuk kelangsungan hidupnya. Oleh sebab itu penelitian ini akan difokuskan pada sikap dan perilaku anak dalam meningkatkan kemandiriannya. Peneliti bertujuan meningkatkan kemandirian anak melalui metode permainan kancing baju anak dikelompok B TK Negeri Pembina 01 Kampar Utara.

Data berikut merupakan hasil observasi awal (pra Tindakan) terhadap 14 anak kelompok B TK Negeri Pembina 01 Kampar Utara yang terdiri dari 5 laki-laki dan 9 perempuan bertujuan untuk mengetahui kondisi kemandirian anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan memasang dan melepas kancing baju melalui permainan modifikasi, dimana hasil observasi menunjukkan bahwa kemandirian anak masih berada harapan yang diinginkan sebagaimana disajikan pada Tabel 1berikut:

**Tabel 1. Data Awal Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun**

| Indikator | Kriteria | | | |
|---|---|---|---|---|
| | **BB** | **MB** | **BSH** | **BSB** |
| Kemampuan memasang dan melepas kancing baju secara mandiri | 8 anak | 2 anak | 4 anak | 0 anak |
| Presentase | 57,14% | 14,29%, | 28,57% | 0% |
| Inisiatif anak dalam mengikuti permainan modifikasi kancing baju | 7 anak | 2 anak | 5 anak | 0 anak |
| Presentase | 50,00% | 14,29% | 35,71% | 0% |
| Ketekunan anak dalam menyelesaikan tugas | 9 anak | 3 anak | 2 anak | 0 anak |
| Presentase | 64,29% | 21,43% | 14,29% | 0% |
| **Rata-rata** | **57,14%** | **16,67%** | **26,19%** | **0%** |

Hasil Observasi Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil observasi awal pada tabel 1.1 terhadap tiga indikator kemandirian anak, diperoleh rata-rata bahwa kategori Belum Berkembang (BB) masih mendominasi dengan persentase 57,14%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian

besar anak usia 5–6 tahun belum mampu menunjukkan kemandirian dalam kegiatan memasang dan melepas kancing baju, belum memiliki inisiatif untuk memulai permainan secara mandiri, serta kurang tekun dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Kategori Mulai Berkembang (MB) berada pada persentase 16,67%, yang mengindikasikan bahwa sebagian anak sudah mulai menunjukkan usaha untuk mandiri, namun masih sangat bergantung pada arahan dan bantuan guru. Sementara itu, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) hanya mencapai 26,19%, sehingga belum menunjukkan kondisi pembelajaran yang optimal. Selain itu, tidak terdapat anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Rendahnya kemampuan memasang kancing baju anak yang dipengaruhi oleh gangguan motorik seperti kekakuan otot, koordinasi Gerak yang kurang optimal, serta penggunaan satu tangan dalam melakukan aktivitas. Selain itu, anak juga belum mandiri dan masih bergantung pada bantuan orang lain dalam kegiatan berpakaian. Permasalahan ini diperkuat oleh kurang efektifnya metode pembelajaran yang digunakan serta belum adanya media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak, sehingga latihan yang diberikan belum optimal dan anak mudah merasa bosan.

Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan dilakukan secara berulang agar kemampuan anak dapat meningkat secara bertahap serta mendorong terbentuknya kemandirian dalam melalukan aktivitas sehari-hari. Melalui kegiatan latihan berulang yang dikombinasikan yaitu dengan permainan modifikasi memasang kancing baju. Anak tidak hanya meniru, tetapi terlibat aktif dalam berbagai bentuk permainan seperti lomba memasang kancing, bermain peran memakai baju sendiri, serta menggunakan media papan kancing dengan variasi ukuran. Latihan dilakukan secara bertahap, berulang, dan menyenangkan sehingga tidak menimbulkan kebosanan.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji peningkatan kemampuan anak dalam kegiatan bina diri, khususnya dalam memasang kancing baju melalui penggunaan media pembelajaran seperti video dan latihan langsung, permainan modifikasi dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini masih terbatas. Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada peningkatan kemampuan motorik atau keterampilan tertentu saja, belum secara menyeluruh mengembangkan aspek kemandirian anak melalui pendekatan yang menyenangkan dan aktif.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi yang penting baik secara teoretis maupun praktis dalam upaya meningkatkan kemandirian anak usia 5–6 tahun. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis permainan modifikasi, seperti kegiatan memasang kancing baju, dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Selain itu, melalui keterlibatan aktif anak dalam kegiatan, metode ini dinilai lebih efektif dalam meningkatkan kemandirian dibandingkan dengan penggunaan media video yang cenderung bersifat pasif. Untuk meningkatkan persoalan di atas, peneliti mencoba melakukan penelitian tentang bagaimana meningkatkan kemandirian anak melalui permainan modifikasi kancing baju yang penulis rumuskan dalam judul penelitiannya

yaitu, ”Peningkatan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Modifikasi Kancing Baju di TK Negeri Pembina 01 Kampar Utara”

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui penerapan metode pemberian tugas dalam kegiatan menggunting pola gambar geometri. Model PTK yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan hingga indikator keberhasilan tercapai. Penelitian dilaksanakan di TK IT Jasmiina Desa Karya Indah, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian sebanyak 15 anak Kelompok B, yang terdiri atas 10 anak perempuan dan 5 anak laki-laki.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan penyusunan perencanaan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), penyediaan media berupa pola gambar geometri dan gunting yang aman digunakan anak, serta penyusunan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru, aktivitas anak, rubrik penilaian kemampuan motorik halus, dan dokumentasi. Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru menerapkan metode pemberian tugas melalui kegiatan menggunting pola gambar geometri yang dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan anak. Selama kegiatan berlangsung, peneliti dan guru kolaborator melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran serta perkembangan kemampuan motorik halus anak. Selanjutnya, hasil observasi dianalisis melalui tahap refleksi untuk mengetahui keberhasilan tindakan dan menentukan perbaikan yang diperlukan pada siklus berikutnya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru, aktivitas anak, serta perkembangan kemampuan motorik halus berdasarkan indikator kemampuan memegang gunting dengan benar, menggunting mengikuti garis, menggunting pola sederhana, ketelitian mengikuti pola, dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, dan hasil karya anak, sedangkan catatan lapangan digunakan untuk mencatat berbagai peristiwa yang terjadi selama proses tindakan berlangsung. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, yaitu dengan mendeskripsikan proses pelaksanaan tindakan serta menghitung persentase perkembangan kemampuan motorik halus anak pada setiap siklus. Keberhasilan penelitian ditandai dengan meningkatnya kemampuan motorik halus anak hingga mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

TK Negeri Pembina 01 Kampar Utara terletak di desa sawah kecamatan Kampar , kabupaten Kampar yang memiliki fasilitas dan kegiatan belajar yang memadai. Sekolah ini terdiri dari 2 ruang belajar dan 1 kamar mandi, serta memiliki tempat cuci tangan yang diletakkan di depan sekolah, selain itu, terdapat halaman yang cukup luas yang digunakan sebagai area bermain anak. Di dalam ruang kelas, terdapat berbagai alat permainan edukatif seperti balok kayu, puzzle, dan lain – lain. Sementara itu, pada halaman sekolah terdapat permainan diluar ruangan seperti ayunan, jungkat – jungkit, dan perosotan untuk aktivitas fisik dan aspek motorik anak. Anak di Tk Negeri Pembina keseluruhan berjumlah 28 anak yang rata- rata berusia 4-6 tahun. Adapun guru pendidik yang mengajar terdiri dari lima orang, yaitu satu kepala sekolah, dan empat guru pendidik. Pada penelitian ini berfokus pada anak kelompok B, yaitu terdiri dari 14 anak yang berusia 5-6 tahun, dengan 5 laki-laki dan 9 perempuan. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan meningkat kemandirian anak melalui permainan modifikasi kancing baju.

Dalam penelitian ini, peneliti bekerja sama dengan guru wali kelas Kelompok B, di mana peneliti berperan sebagai guru pengganti dan guru kelas berfungsi sebagai pengamat. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal terhadap tingkat kemandirian anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan sehari-hari di kelas. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa tingkat kemandirian anak masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari masih banyak anak yang belum mampu memasang dan melepas kancing baju secara mandiri, kurang memiliki inisiatif dalam mengikuti permainan modifikasi kancing baju, serta belum tekun dalam menyelesaikan tugas tanpa bantuan guru. Sebagian besar anak masih menunggu arahan, sering meminta bantuan ketika mengalami kesulitan, dan belum percaya diri untuk menyelesaikan kegiatan secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, yaitu melalui permainan modifikasi kancing baju. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kemandirian anak dalam memasang dan melepas kancing baju, menumbuhkan inisiatif, serta melatih ketekunan anak dalam menyelesaikan tugas secara mandiri. Temuan awal tersebut diperkuat dengan data yang disajikan pada Tabel 2 yang menggambarkan kondisi awal tingkat kemandirian anak sebelum pelaksanaan tindakan kelas dimulai.

**Tabel 2. Hasil Observasi Awal Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun**

| No | Indikator | Kriteria | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu memasang dan melepas kancing baju secara mandiri | 8 anak | 2 anak | 4 anak | 0anak |
| | Presentase | 57,14% | 14,29% | 28,57% | 0% |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 2. | Inisiatif anak dalam mengikuti permainan modifikasi kancing baju | 7 anak | 2anak | 5 anak | 0anak |
| | Presentase | 50,00% | 14,29% | 35,71% | 0% |
| 3. | Ketekunan anak dalam menyelesaikan tugas | 9anak | 3 anak | 2anak | 0anak |
| | Presentase | 64,29% | 21,43% | 14,29% | 0% |
| | **Rata-rata** | **57,14%** | **16,67%** | **26,19%** | **0%** |

Berdasarkan hasil observasi pada tahap pratindakan, diketahui bahwa tingkat kemandirian anak usia 5–6 tahun masih tergolong rendah. Pada indikator kemampuan memasang dan melepas kancing baju secara mandiri terdapat 8 anak pada kategori Belum Berkembang (BB), 2 anak Mulai Berkembang (MB), 4 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan belum ada anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada indikator inisiatif anak dalam mengikuti permainan modifikasi kancing baju terdapat 7 anak kategori BB, 2 anak MB, 5 anak BSH, dan belum ada anak yang mencapai kategori BSB. Sementara itu, pada indikator ketekunan anak dalam menyelesaikan tugas terdapat 9 anak kategori BB, 3 anak MB, 2 anak BSH, dan belum ada anak yang mencapai kategori BSB. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kemandirian anak masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Oleh karena itu, peneliti menerapkan permainan modifikasi kancing baju sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian anak. Permainan ini dirancang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia 5–6 tahun sehingga dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung, melatih kemampuan memasang dan melepas kancing, menumbuhkan inisiatif, ketekunan, tanggung jawab, serta mendorong anak untuk lebih aktif, antusias, dan mandiri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada tahap pratindakan, diketahui bahwa tingkat kemandirian anak usia 5–6 tahun masih tergolong rendah. Pada indikator kemampuan memasang dan melepas kancing baju secara mandiri terdapat 8 anak pada kategori Belum Berkembang (BB), 2 anak Mulai Berkembang (MB), 4 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan belum ada anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada indikator inisiatif anak dalam mengikuti permainan modifikasi kancing baju terdapat 7 anak kategori BB, 2 anak MB, 5 anak BSH, dan belum ada anak yang mencapai kategori BSB. Sementara itu, pada indikator ketekunan anak dalam menyelesaikan tugas terdapat 9 anak kategori BB, 3 anak MB, 2 anak BSH, dan belum ada anak yang mencapai kategori BSB. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kemandirian anak masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Oleh karena itu, peneliti menerapkan permainan modifikasi kancing baju sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian anak. Permainan ini dirancang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia 5–6 tahun sehingga dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung, melatih kemampuan memasang dan melepas kancing, menumbuhkan inisiatif, ketekunan, tanggung jawab, serta mendorong anak untuk lebih aktif, antusias, dan mandiri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan observasi ini, yang diamati adalah seluruh aktivitas anak

selama mengikuti pembelajaran melalui permainan modifikasi kancing baju. Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua di Siklus I, diperoleh gambaran mengenai hasil penilaian aktivitas guru dan perkembangan kemandirian anak selama mengikuti kegiatan. Tingkat perkembangan anak dikategorikan ke dalam Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai Berkembang (MB), dan Belum Berkembang (BB).Pada Siklus I, peneliti menilai aktivitas guru dan perkembangan kemandirian anak selama kegiatan permainan modifikasi kancing baju. Kegiatan yang dilakukan meliputi mengenal kancing, memasang dan melepaskan kancing, serta menyusun rantai kancing dari kain flanel. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengikuti instruksi, menyelesaikan tugas secara mandiri, dan merapikan alat serta bahan setelah digunakan. Hasil observasi digunakan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Berikut presentase kemandirian anak pada siklus 1 di sajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. Persentase Hasil Kemandirian Anak Siklus I Pertemuan I**

| Indikator | Kriteria | | | |
|---|---|---|---|---|
| | BB | MB | BSH | BSB |
| Anak mampu memasang dan melepas kancing baju secara mandiri | 5 anak | 2 anak | 6 anak | 1anak |
| Presentase | 35,71% | 14,29% | 42,86% | 7,14% |
| Inisiatif anak dalam mengikuti permainan modifikasi kancing baju | 6 anak | 4 anak | 2anak | 2anak |
| Presentase | 42,86% | 28,57% | 14,29% | 14,29% |
| Ketekunan anak dalam menyelesaikan tugas | 4 anak | 6 anak | 3 anak | 1anak |
| Presentase | 28,57% | 42,86% | 21,43% | 7,14% |
| **Rata-rata** | **35,71%** | **28,57%** | **26,19%** | **9,52%** |

Berdasarkan Tabel 4.3 Persentase Kemandirian Anak pada Siklus I pertemuan II, Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I Pertemuan II, kemampuan kemandirian anak usia 5–6 tahun melalui permainan modifikasi kancing baju mulai menunjukkan peningkatan, meskipun belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Persentase anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) pada indikator kemampuan memasang dan melepas kancing baju secara mandiri mencapai 50,00%. Pada indikator inisiatif mengikuti permainan modifikasi kancing baju diperoleh persentase 28,57%, sedangkan pada indikator ketekunan dalam menyelesaikan tugas juga mencapai 28,57%. Secara keseluruhan, rata-rata persentase kemandirian anak yang mencapai kategori BSH dan BSB pada Siklus I Pertemuan II adalah 35,71%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan tahap prasiklus yang hanya mencapai 33,33%, namun masih belum

mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu 75%. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dan tindakan lanjutan pada pertemuan atau siklus berikutnya agar kemandirian anak dapat berkembang secara optimal. Meskipun peningkatan yang terjadi pada Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, namun telah terlihat adanya perubahan perkembangan kemandirian anak, terutama dalam kemampuan memasang dan melepas kancing baju secara mandiri, inisiatif anak dalam mengikuti permainan, serta ketekunan anak dalam menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, diperlukan pemberian stimulasi yang terstruktur, menarik, dan berkelanjutan melalui permainan modifikasi kancing baju agar anak semakin terbiasa melakukan kegiatan secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan orang lain. Dengan demikian, diharapkan kemampuan kemandirian anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

Pada Siklus I, peningkatan kemandirian anak belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti dan guru sepakat untuk melanjutkan tindakan ke Siklus II dengan memberikan kegiatan latihan mengancing baju kemeja secara mandiri. Melalui kegiatan ini, anak diharapkan lebih terampil dalam memasang dan melepaskan kancing, memiliki inisiatif yang lebih baik dalam mengikuti kegiatan, serta lebih tekun dalam menyelesaikan tugas tanpa bantuan guru sehingga kemandirian anak dapat meningkat sesuai dengan indikator yang diharapkan. Pelaksanaan siklus II berlangsung dalam dua kali pertemuan, di mana pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2026 dan pertemuan kedua pada tanggal 18 Juni 2026. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 14 orang anak, dengan rincian 5 laki-laki dan 9 anak Perempuan. Pembelajaran yang dirancang berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) yang telah disusun, Adapun prosedur penelitian yang diterapkan pada siklus ini mengikuti empat tahapan utama, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi Siklus I dengan tujuan meningkatkan kemandirian anak usia 5–6 tahun melalui permainan modifikasi kancing baju di TK Negeri Pembina 01 Kampar Utara. Pada siklus ini, guru melakukan perbaikan pembelajaran dengan mempersiapkan RPPH dan media secara lebih optimal, menerapkan SOP pembukaan pembelajaran, mengenalkan tema *Kebutuhanku/Pakaianku*, serta mendemonstrasikan cara memasang dan melepas kancing baju dengan benar sebelum anak mempraktikkannya secara mandiri. Guru juga memberikan bimbingan kepada anak yang masih mengalami kesulitan, disertai pujian dan motivasi agar anak lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas. Hasil pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama anak sudah tampak lebih antusias, fokus, dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan, sedangkan pada pertemuan kedua sebagian besar anak mampu memasang dan melepas kancing baju dengan lebih terampil, rapi, dan mandiri, serta menunjukkan inisiatif dan ketekunan yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas. Secara keseluruhan, hasil observasi pada Siklus II memperlihatkan peningkatan kemandirian anak pada aspek kemampuan memasang dan melepas kancing baju, inisiatif mengikuti permainan, dan ketekunan menyelesaikan tugas, yang ditandai dengan meningkatnya persentase anak pada

kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dibandingkan Siklus I. Temuan ini menunjukkan bahwa permainan modifikasi kancing baju yang dilaksanakan secara terstruktur, bertahap, dan menyenangkan efektif dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini.

**Tabel 4. Hasil Kemandirian Anak Siklus II**

| No | Indikator | Kriteria | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu memasang dan melepas kancing baju secara mandiri | 0anak | 1 anak | 8 anak | 5 anak |
| | Presentase | 0 % | 7,14% | 57,14% | 35,71% |
| 2. | Inisiatif anak dalam mengikuti permainan | 0anak | 2 anak | 7 anak | 5 anak |
| | Presentase | 0 % | 14,29% | 50,00% | 35,71% |
| 3 | Ketekunan anak dalam menyelesaikan tugas | 0anak | 1 anak | 7 anak | 6 anak |
| | Presentase | 0 % | 7,14 % | 50,00% | 42,86% |
| **Rata-rata** | | **0 %** | **9,52 %** | **52,38%** | **38,09%** |

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus II Pertemuan II, kemampuan kemandirian anak usia 5–6 tahun melalui permainan memasang kancing baju mengalami peningkatan yang sangat baik. Pada indicator pertama anak mampu memasang dan melepas kancing baju secara mandiri, sebagian besar anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu sebanyak 8 anak (57,14%), sedangkan 5 anak (35,71%) telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).Pada indikator kedua inisiatif anak dalam mengikuti permainan memasang kancing baju, terdapat 7 anak (50,00%) berada pada kategori BSH dan 5 anak (35,71%) telah mencapai kategori BSB. Hal ini menunjukkan bahwa anak semakin antusias dan memiliki kemauan sendiri untuk mengikuti kegiatan tanpa harus selalu diarahkan oleh guru. Sementara itu, pada indikator ketiga ketekunan anak dalam menyelesaikan tugas, terdapat 7 anak (50,00%) berada pada kategori BSH dan 6 anak (42,86%) telah mencapai kategori BSB. Kondisi ini menunjukkan bahwa anak sudah mampu menyelesaikan kegiatan mengancing dan melepas kancing baju dengan lebih tekun, sabar, dan bertanggung jawab. Secara keseluruhan, rata-rata hasil observasi menunjukkan bahwa 52,38% anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 38,09% berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Tidak terdapat anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB), sedangkan kategori Mulai Berkembang (MB) hanya sebesar 9,52%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan permainan modifikasi kancing baju yang dilakukan secara bertahap, berulang, dan menyenangkan mampu meningkatkan kemampuan anak dalam memasang dan

melepas kancing baju secara mandiri, menumbuhkan inisiatif dalam mengikuti kegiatan, serta meningkatkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Dengan demikian, tindakan yang diberikan pada Siklus II telah mencapai hasil yang optimal dan tujuan penelitian dapat dinyatakan tercapai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan modifikasi kancing baju tidak hanya melatih keterampilan anak dalam memasang dan melepas kancing, tetapi juga membentuk sikap mandiri, tanggung jawab, ketekunan, kesabaran, serta rasa percaya diri. Anak memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga mereka lebih mudah memahami pentingnya melakukan berbagai aktivitas secara mandiri.

Peningkatan kemandirian anak terjadi karena anak memperoleh kesempatan untuk berlatih secara langsung melalui permainan modifikasi kancing baju, kegiatan ini memberikan pengalaman nyata sehingga anak lebih percaya diri, berinisiatif, dan terbiasa menyelesaikan tugas secara mandiri. Selama kegiatan berlangsung, anak dilatih untuk memasang dan melepas kancing baju secara mandiri, menyelesaikan tugas tanpa banyak bantuan guru, serta bertanggung jawab terhadap alat permainan yang digunakan. Kegiatan yang dikemas dalam bentuk bermain membuat anak merasa senang, termotivasi, dan tidak mudah bosan sehingga mereka lebih aktif mengikuti proses pembelajaran. Latihan yang dilakukan secara berulang juga membantu anak meningkatkan keterampilan dan rasa percaya diri dalam melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Hal ini sesuai dengan teori Montessori & Alfarani, (2015) yang menyatakan bahwa anak belajar mandiri melalui aktivitas kehidupan praktis (*practical life*), yaitu kegiatan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan berbagai tugas secara langsung sehingga dapat mengembangkan kemandirian, tanggung jawab, dan kepercayaan diri. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ayu Windayani dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa latihan mengancing baju yang dilakukan secara berulang mampu meningkatkan kemampuan anak dalam melakukan aktivitas secara mandiri.

Menurut Febrianty Fince M. Na'u1, (2023) kemandirian merupakan kemampuan anak untuk melakukan berbagai aktivitas tanpa bergantung pada bantuan orang lain, seperti memakai pakaian sendiri, merapikan barang, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui permainan modifikasi kancing baju, kemampuan anak dalam memasang dan melepas kancing, berinisiatif mengikuti kegiatan, dan menyelesaikan tugas mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori Rochwidowati, N. S., & Widyana, R. (2016) yang menjelaskan bahwa perkembangan anak akan lebih optimal apabila memperoleh bimbingan atau *scaffolding* dari orang dewasa. Selama kegiatan berlangsung, guru memberikan contoh, arahan, motivasi, dan pendampingan kepada anak ketika memasang maupun melepas kancing baju. Bantuan yang diberikan secara bertahap membuat anak menjadi lebih percaya diri hingga akhirnya mampu menyelesaikan kegiatan secara mandiri. Selain itu, hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Sufiati et al., 2021) yang menyatakan bahwa anak belajar melalui pengalaman nyata dan keterlibatan langsung dalam suatu kegiatan. Permainan modifikasi kancing

baju memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba, berlatih, dan menemukan cara memasang serta melepas kancing sendiri. Pengalaman tersebut membantu anak memahami keterampilan yang dipelajari sehingga kemandiriannya berkembang secara bertahap.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat (Priyanto, 2020) yang menyatakan bahwa bermain merupakan cara belajar yang paling efektif bagi anak usia dini. Melalui permainan modifikasi kancing baju, anak belajar dalam suasana yang menyenangkan sehingga lebih aktif, antusias, dan termotivasi mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap peningkatan kemandirian anak, yang terlihat dari semakin baiknya kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada bantuan guru.

Dengan demikian, penerapan permainan modifikasi kancing baju terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian anak usia 5–6 tahun. Melalui kegiatan yang dilakukan secara bertahap, berulang, dan menyenangkan, anak menunjukkan perkembangan yang semakin baik pada setiap indikator kemandirian. Oleh karena itu, permainan modifikasi kancing baju dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang inovatif untuk mengembangkan kemandirian anak di lembaga pendidikan anak usia dini.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan permainan modifikasi kancing baju dapat meningkatkan kemandirian anak usia 5–6 tahun di TK Negeri Pembina. Peningkatan tersebut terlihat dari tiga indikator, yaitu (1) kemampuan anak dalam memasang dan melepas kancing baju secara mandiri, (2) munculnya inisiatif untuk mengikuti kegiatan tanpa harus selalu diarahkan oleh guru, serta (3) meningkatnya ketekunan anak dalam menyelesaikan tugas hingga tuntas. Sebelum tindakan diberikan, tingkat kemandirian anak masih tergolong rendah. Hal ini terlihat pada kondisi prasiklus, di mana sebagian besar anak belum mampu melakukan kegiatan secara mandiri dan masih bergantung pada bantuan guru. Setelah dilakukan tindakan melalui permainan modifikasi kancing baju pada Siklus I, mulai terlihat adanya peningkatan kemampuan anak meskipun beberapa anak masih memerlukan bimbingan dan motivasi dalam melaksanakan kegiatan. Pada kondisi awal (prasiklus), tingkat kemandirian anak masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) sebesar 57,14%, kategori Mulai Berkembang (MB) sebesar 16,67%, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 26,19%, dan belum terdapat anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Setelah diberikan tindakan melalui permainan modifikasi kancing baju pada Siklus I, kemampuan kemandirian anak mulai mengalami peningkatan, meskipun masih terdapat beberapa anak yang memerlukan bimbingan dan motivasi dari guru. Peningkatan yang lebih optimal terlihat pada Siklus II. Anak semakin mampu memasang dan melepas kancing baju secara mandiri, lebih berinisiatif mengikuti permainan, serta lebih tekun dalam menyelesaikan tugas hingga selesai. Hasil observasi pada akhir Siklus II menunjukkan rata-rata kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

sebesar 52,38%, kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 38,09%, kategori Mulai Berkembang (MB) sebesar 9,52%, dan tidak terdapat lagi anak pada kategori Belum Berkembang (BB).. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada Siklus II karena tujuan penelitian telah tercapai.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada TK Negeri Pembina 01 Kampar Utara yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian, serta kepada seluruh guru, peserta didik, dan semua pihak yang telah berkontribusi sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Aulina, C. N., & Dosen. (2012). *Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca*. *1*(2), 131–143.

Chairilsyah, D. (2019). Analisis Kemandirian Anak Usia Dini. *Paud Lectura*, *3*(2), 1–9. http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/68

Devi Nawangsasi1, A. B. K. (2022). Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini melalui Program Pengembangan Kemandirian. *El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, *2*(02), 112–119. https://doi.org/10.56872/elathfal.v2i02.834

Efendi, R. M. (2024). Implementasi pembelajaran toilet training dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, *9*(1), 38–48. https://doi.org/10.24903/jw.v9i1.1474

Febrianty Fince M. Na'u1, E. M. L., & Pendidikan. (2023). Menanamkan Kemandirian Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembiasaan Sehari-hari. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, *4*(2), 372–380. https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.128

Imam Machali. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru ? *Indonesian Journal of Action Research*, *1*(2), 1–327.

Khobir, A. (2015). *Upaya Mendidik Anak Melalui Permainan Edukatif*. *07*, 195–208.

Linda & Natsir, Putra, H. M., Prakasa, A., & Kurniati, P. (2022). Internalisasi Nilai Kemandirian Anak melalui Parenting. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 3846–3854. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2342

Mirawati[1] Eva Rahmawati, K. (2017). Jurnal Pendidikan : Early Childhood Permainan Modifikasi Untuk Stimulasi Keterampilan Gerak Dasar Manipulatif Anak Usia 2-4 Tahun. *Jurnal Pendidikan : Early Chilhood*, *1*(2), 1–13.

Montessori, M., & Alfarani, D. M. R. (2015). Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembejaran Practical Life (Penelitian Tindakan Di TK B Negeri Pembina Kabupaten Lima Puluh Kota, Tahun 2015). *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, *9*(2), 181–200.

Priyanto, A. (2020). Jurnal Ilmiah Guru "COPE", No. 02/Tahun XVIII/November 2014. *Jurnal Ilmiah Guru*, *02*.

Rochwidowati, N. S., & Widyana, R. (2016). *Peningkatan Kemandirian Anak Usia Prasekolah Dengan Pemberian Pengukuh Positif*.

Sa'ida, N. (2016). Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Ngegok Kabupaten Blitar. *Jurnal Pedagogi, Volume*, *2*(3),

88–95.
Salsabila Nuril Jaoza, A. S. K. S. (2024). *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak*. *2*(2), 01–09.
Sari, E. S. W. & M. (2019). kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, *6*(1), 46–52.
Siti Nur Hayati1, K. Z. P. (2021). Terapi Bermain Selama Hopitalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Usia Dini*, *4 nomor 1*, 1–13.
Sufiati, V., Modifikasi, P., & Hoki, H. (2021). Mengembangkan Sportivitas Melalui Permainan Modifikasi Hot ( HOKI TIUP ) Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Corona Virus Disease ( Covid-19 ). Orang tua memiliki kewajiban untuk menda. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *02*(02), 152–171. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.584.
Suniati, & , Puspitasari, S. N. (2025). Teknik observasi pada anak usia dini. *Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 24.
Susilawati, E. (2021). Modifikasi Permainan. *Jurnal Mutiara*, *4*(1), 24–30.
Syafrina, R. & N. A. (2021). Peran Pengasuhan Ayah Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, *06*(02), 67–76. https://doi.org/10.24903/jw.v4i2.755
Wulan Rahmadia Novera, F. A. S. (2023). Pengaruh Secure Attachment Ibu terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(2), 2059–2068. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3665